



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yaitu mengenai Komunikasi Antar Pribadi Antara Petugas Lembaga Pemasarakatan Dengan Narapidana di Lembaga Pemasarakatan.

Penelitian pertama oleh Budi Prasetyo, 2013, mahasiswa Universitas Sumatera Utara Jurusan Komunikasi dengan judul Komunikasi Antarpribadi Dan Perubahan Sikap Narapidana (Studi Deskriptif Kualitatif Mengenai Komunikasi Antarpribadi Petugas Lembaga Pemasarakatan Dalam Merubah Sikap Narapidana Di Cabang RUTAN Aceh Singkil). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dan peranan komunikasi antarpribadi petugas dalam merubah sikap narapidana di cabang Rutan Aceh Singkil. Objek penelitian ini adalah petugas dan narapidana di cabang Rutan Aceh Singkil. Sedangkan Subjek penelitian terdapat dua orang petugas dan dua narapidana, dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi, komunikasi antarpribadi, *self disclosure*, sikap dan narapidana. Penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan studi literatur. Teknik analisis data menggunakan metode interaktif dengan empat tahapan : koleksi, penyederhanaan data, penyajian

data, dan pengambilan serta verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antarpribadi dalam merubah sikap narapidana sangat berpengaruh dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh petugas, bentuk komunikasi yang terdapat dalam pembinaan seperti komunikasi antarpribadi dan komunikasi kelompok sesama petugas dan narapidana.

Penelitian ke dua dilakukan oleh Achmad Zulkarnain, mahasiswa Universitas Lampung Jurusan Komunikasi, 2015 dengan judul Komunikasi Antar Pribadi Pembinaan Petugas Lembaga Pemasyarakatan Dalam Membentuk Sikap Positif Narapidana (Studi pada narapidana narkoba Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA). Tujuan penelitian ini mendeskripsikan peranan komunikasi antarpribadi petugas lapas dengan narapidana dalam membentuk sikap positif bagi para narapidana kedepannya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive (disengaja) yaitu jumlah informan 6 orang. Teori komunikasi dalam penelitian ini menggunakan pendekatan sudut pandang humanistik yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan serta teori perubahan sikap yang dikemukakan oleh Kelman yakni yaitu kesiediaan (*compliance*), identifikasi (*identification*), dan internalisasi (*internalization*). Informasi didapatkan dengan wawancara terhadap informan, observasi dan studi pustaka. Didapat bahwa kualitas komunikasi antarpribadi yang baik ditambah adanya peranan dari fungsi proses sosial yang terjalin antara petugas dan narapidana, mampu membantu dalam proses pembentukan sikap positif narapidana.

## 2.2. Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

### 2.2.1. Komunikasi Antar Pribadi

#### 2.2.1.1. Pengertian Komunikasi

Definisi komunikasi menurut Littlejohn (2009, h. 4) adalah pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan untuk mempengaruhi perilaku komunikan. Pengertian komunikasi menurut Harold Lasswell adalah; “*who says what in which channel to whom with what effect?*” melalui paradigma Lasswell ini dapat dilihat adanya lima unsur komunikasi yang harus dijawab, yaitu :

1. Komunikator (*communicator, source, sender*)

Komunikator merupakan pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi.

2. Pesan (*message*)

Informasi / gagasan / opini yang disampaikan atau dikomunikasikan kepada penerima (komunikan).

3. Media (*channel, media*)

Alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media cetak/elektronik).

4. Komunikan (*communicant*)

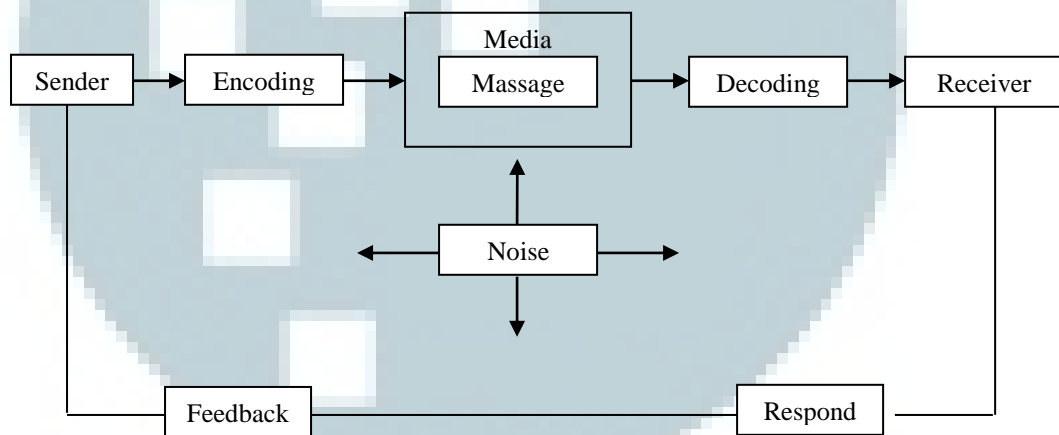
Khalayak yang menerima pesan dari komunikator.

5. Efek (*effect, impact, influence*)

Dampak/ efek yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari

komunikator, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan (Effendy, 2007, h. 10).

Dalam hubungan ini, untuk memperoleh kejelasan, Philip Kotler dalam bukunya, *Marketing Management*, mengkaji proses komunikasi berdasarkan paradigma Harold Laswell. (Effendy, 2007, h. 18)



Gambar - 2.1.

### Model Proses Komunikasi

Unsur-unsur dalam proses komunikasi, yaitu:

1. Sender :Komunikator yang menyampaikan pesan kepada seseorang atau sejumlah orang.
2. Encoding :Proses pengalihan pikiran ke dalam bentuk.
3. Message :Pesan yang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.

4. Media :Saluran komunikasi tempat pesan yang di sampaikan dari komunikator kepada komunikan.
5. Decoding :Proses dimana komunikan menetapkan makna akan pesan yang disampaikan oleh komunikator.
6. Receiver :Komunikan yang menerima pesan dari komunikator.
7. Respon :Tanggapan atau reaksi pada komunikan setelah penyampaian pesan.
8. Feedback :Umpan balik atau tanggapan komunikan kepada komunikator.
9. Noise :Gangguan tak terencana yang terjadi dalam proses komunikasi mengakibatkan pesan yang berbeda dengan pesan yang disampaikan oleh komunikator. (Effendy, 2007, h. 18-19).

#### **2.2.1.2. Seven Cs Public Relations**

Pelaksanaan strategi *public relations* dalam berkomunikasi menurut Cultip, Center & Brom (2009, h. 424) yaitu dengan istilah *seven Cs public relations* :

a. *Credibility* (kredibilitas)

Komunikasi dimulai dari suasana saling percaya yang diciptakan oleh pihak komunikator secara sungguh-sungguh.

b. Konteks

Menyangkut sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan kehidupan sosial, pesan yang harus disampaikan dengan jelas serta sikap partisipatif.

c. Konten

Pesan harus memiliki makna dan relevan untuk penerima.

d. Kejelasan

Pesan harus disusun dengan kata-kata yang jelas, mudah dimengerti, serta memiliki pemahaman yang sama antara komunikator dengan komunikan.

e. Kontinuitas dan Konsistensi

Komunikasi dilakukan secara berulang-ulang dengan berbagai variasi pesan. Untuk mempermudah membujuk dan tema dari pesan-pesan tersebut harus konsisten.

f. Saluran

Menggunakan saluran media informasi yang tepat dan terpercaya serta dipilih oleh khalayak sebagai target sasaran.

g. Kapasitas khalayak

Memperhitungkan kemampuan yang dimiliki oleh khalayak kemampuan membaca dan pengembangan pengetahuan.

Dalam penerapan strategi komunikasi perlu diketahui tujuan utama strategi komunikasi seperti yang dikemukakan oleh R.Wayne Pace, Brent D. Peterson dan M.Dallas Burnet dalam Effendy (2007, h. 32) bahwa tujuan utama komunikasi terdiri atas tiga tujuan utama yaitu :

a. *To Secure Understanding*

Pertama adalah memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang diterimanya.

b. *To Establish Acceptance*

Kedua setelah komunikan sudah dapat mengerti dan menerima pesan, maka komunikan harus dapat dibina.

c. *To Motivate action*

Ketiga kegiatan tersebut harus dimotivasikan.

### **2.2.1.3. Komunikasi Antar Pribadi**

Komunikasi antar pribadi adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka, seperti yang dinyatakan oleh R. Wayne Pace bahwa "*interpersonal communication is communication involving two or more people in a face to face setting*" (Cangara, 2007, h. 33).

Menurut sifatnya, komunikasi antarpribadi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu Komunikasi Diadik (*Dyadic Communication*) dan Komunikasi Kelompok Kecil (*Small Group Communication*) (Cangara, 2007, h. 32).

Komunikasi Diadik adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang secara tatap muka. Komunikasi diadik menurut Pace dapat dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu percakapan, dialog dan wawancara. Menurut Lubis dan Moss, ciri-ciri komunikasi diadik adalah peserta komunikasi berada dalam jarak yang dekat dan peserta komunikasi mengirimkan dan menerima pesan secara



simultan dan spontan, baik secara verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2005, h. 15).

Sedangkan komunikasi kelompok kecil adalah proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka, dimana anggotanya saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. (Cangara, 2007, h. 32).

Komunikasi antar pribadi merupakan salah satu komunikasi yang penting karena prosesnya bertatap muka atau secara langsung. Hal ini dapat mengurangi kesalahpahaman dalam memberi dan menerima pesan yang disampaikan.

#### **2.2.1.4. Ciri-Ciri Komunikasi Antar pribadi**

Komunikasi antarpribadi diartikan sebagai bentuk komunikasi yang dilakukan oleh dua orang secara bertatap muka. Pada kenyataannya komunikasi antar pribadi juga dapat dilakukan lebih dari dua orang. Hal ini menyebabkan kerancuan antara komunikasi antar pribadi dan komunikasi kelompok. Ada ciri-ciri yang menunjukkan bahwa komunikasi antar pribadi, yaitu (Liliweri, 2004, h. 61):

1. Jumlah orang yang terlibat berkisar dua hingga sepuluh orang.
2. Kedekatan fisik pada saat berkomunikasi intim.
3. Pesan komunikasinya informal.
4. Pesan bersifat pribadi yaitu pesan hanya diketahui oleh komunikator dan komunikan saja.
5. Tujuan dari komunikasi antar pribadi tidak berstruktur tetapi sangat sosial. Sifatnya yang pribadi sehingga tujuan yang disampaikan hanya

mengenai kepentingan komunikator kepada komunikan saja atau sebaliknya.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut dapat dikatakan bahwa komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi memiliki arus komunikasi secara dua arah. Sehingga menyebabkan tingkat umpan balik yang tinggi karena umpan balik bersifat segera.

#### **2.2.1.5. Tujuan Komunikasi Antar pribadi**

Enam tujuan komunikasi antar pribadi yang dianggap penting, yaitu (Widjaja. 2010, h. 122):

a. **Mengenal Diri Sendiri dan Orang Lain**

Cara untuk mengenal diri sendiri adalah melalui komunikasi antar pribadi. Dengan membicarakan tentang diri sendiri kepada orang lain, kita akan mendapat perspektif baru tentang diri kita sendiri dan memahami lebih mendalam tentang sikap dan perilaku kita.

b. **Mengetahui Dunia Luar**

Komunikasi antarpribadi memberikan informasi yang dimiliki sekarang berasal dari interaksi antarpribadi. Melalui komunikasi antarpribadi sering membicarakan hal yang disiarkan oleh media massa.

c. **Menciptakan dan Memelihara Hubungan Menjadi Bermakna**

Dalam kehidupan sehari-hari, orang ingin menciptakan dan memelihara hubungan dekat dengan orang lain.

d. Mengubah Sikap dan Perilaku

Komunikasi antar pribadi menggunakan sikap dan perilaku untuk mempengaruhi orang lain.

#### 2.2.1.6. Tahap-Tahap dan Proses Komunikasi Antarpribadi

Proses komunikasi antar pribadi melewati dua tahap yaitu :

1. Pembentukan Hubungan Komunikasi Antar Pribadi

Tahap perkenalan dengan ditandainya proses penyampaian informasi, seperti adanya fase kontak permulaan (*initial contact phase*), kemudian kedua belah pihak untuk saling menangkap reaksi lawannya. Kedua pihak berusaha menggali secepatnya identitas, sikap, dan nilai pihak yang lain. Jika dirasa ada kesamaan kedua belah pihak akan melakukan proses pengungkapan diri. Jika kedua belah pihak merasa berbeda, mereka akan saling menyembunyikan dirinya. (Rakhmat 2005, 126)

2. Peneguhan Hubungan Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Rahmat (2005, h. 126), hubungan interpersonal tidak bersifat menetap, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, perubahan memerlukan tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan. Ada empat faktor yang penting dalam memelihara keseimbangan ini: keakraban, control, respons dan emosional.

Pertama yaitu : keakraban, keakraban merupakan kebutuhan akan kasih sayang. Hubungan interpersonal akan terjadi apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan.

Kedua yaitu : control, kesepakatan siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapa yang menentukan, siapakah yang lebih dominan. Konflik terjadi apabila kedua belah pihak mempertahankan ego masing – masing dan ingin berkuasa dan tidak ada pihak yang mau mengalah.

Ketiga yaitu : ketepatan respons, artinya respons pihak pertama harus diikuti oleh respon pihak kedua yang sesuai.

Keempat yaitu : emosional, dapat mengontrol suasana emosional saat berlangsungnya komunikasi. Walaupun sering terjadi kedua belah pihak berinteraksi dengan suasana emosional yang berbeda. Apabila pihak pertama sedang menceritakan kesedihan tentunya pihak kedua akan menyamakan suasana emosional menjadi sedih. Bila pihak kedua tidak mengeluarkan reaksi maka pihak pertama akan merasa tidak di tanggapinya. (Rakhmat 2005, h. 128).

#### **2.2.1.7. Efektifitas Komunikasi Antar pribadi**

Dibutuhkan pembelajaran tentang efektifitas komunikasi antar pribadi. Sehingga mendapatkan gambaran komunikasi antar pribadi yang efektif (Widjaja, 2010, h. 127).

Karakteristik efektifitas komunikasi antar pribadi tersebut dilihat dari dua perspektif, yakni (Devito, 2011, h. 259)

1. Perspektif Humanistik

Perspektif ini menekankan keterbukaan, empati, perilaku, suportif dan kesamaan. Beberapa sifat yang tercakup dalam perspektif humanistik yaitu:

a. Keterbukaan

Keterbukaan mengacu pada tiga aspek dari komunikasi antar pribadi. Pertama, komunikator yang efektif harus terbuka kepada komunikan. Kedua mengacu pada kesediaan komunikator untuk bereaksi jujur terhadap stimulus yang datang. Ketiga menyangkut kepemilikan perasaan dan pikiran komunikator.

b. Empati

Empati kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya berada di posisi orang lain. Bahwa seseorang tersebut secara emosional mampu memahami dan merasakan apa yang dialami oleh orang lain.

c. Perilaku Suportif atau Sifat Mendukung

Komunikasi yang terbuka dan dapat merasakan empati secara otomatis akan memunculkan perilaku mendukung bersikap deskriptif .

d. Sikap Positif

Mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi antar pribadi dengan cara yaitu dengan menyatakan sikap positif dan secara positif mendorong orang berlaku positif dengan berinteraksi.

e. Kesetaraan

Komunikasi antar pribadi akan lebih efektif bila suasananya setara. Di mana terdapat pengakuan diantara kedua belah pihak secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga,

2. Perspektif Pragmatis

Perspektif Pragmatis digunakan oleh komunikator untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. lima kualitas efektivitas, yaitu:

a. Kepercayaan Diri

Komunikator yang efektif selalu merasa nyaman bersama orang lain dan merasa nyaman dalam situasi komunikasinya.

b. Kebersatuan

Kebersatuan antara komunikatir dan komunikan tercipta rasa kebersamaan dan kesatuan.

c. Manajemen Interaksi

Komunikator yang efektif dapat mengendalikan interaksi untuk kepuasan kedua dua belah pihak. Baik Komunikator dan komunikan saling berkontribusi dalam berkomunikasi.

d. Daya Ekspresi

Komunikator dapat menerapkan daya ekspresi menggunakan variasi dalam kecepatan, nada, volume dan ritme suara saat berinteraksi.

e. Orientasi Kepada Orang Lain

Orientasi ini mengacu pada kemampuan kita untuk menyesuaikan diri dengan lawan bicara selama perjumpaan antar pribadi.

Orientasi ini mencakup pengomunikasian perhatian dan minat terhadap apa yang dikatakan lawan bicara.

### 2.2.1.8 Teori *Self Disclosure* (Josep A. Devito)

Untuk menganalisis penelitian ini menggunakan dua teori yaitu Teori *Self Disclosure* dari Joseph A. Devito dan teori perubahan sikap dari Kelman. Menurut Joseph A. Devito (2011, h. 62) beberapa faktor yang mempengaruhi self disclosure yaitu:

a. Efek Diadik

Dalam proses *self disclosure* individu-individu yang terlibat memiliki kecenderungan mengikuti norma resiprok (timbang balik). Bila seseorang menceritakan sesuatu yang bersifat pribadi, maka akan cenderung memberikan reaksi yang tepat.

b. Ukuran Khalayak

*Self disclosure* lebih besar kemungkinannya terjadi dalam komunikasi dengan khalayak kecil. Jika khalayak komunikasi itu besar jumlahnya

maka akan sulit untuk mengontrol dan menerima umpan balik dari lawan komunikasi.

c. Topik Bahasan

Pada awalnya orang akan selalu berbicara hal-hal yang umum saja. Makin akrab maka akan semakin mendalam topik pembicaraan. Tidak mungkin membicarakan hal – hal yang sangat pribadi kepada orang yang baru dikenal atau orang yang tidak akrab. Tentunya akan memilih topik percakapan yang umum.

d. Valensi

Terkait dengan sifat positif atau negatif *self disclosure*. Pada umumnya, manusia cenderung lebih menyukai valensi positif atau *self disclosure* positif dibandingkan dengan *self disclosure* negatif.

e. Jenis Kelamin

Beberapa penelitian menunjukkan ternyata wanita lebih terbuka dibandingkan dengan pria. Perbedaannya wanita mengungkapkan dirinya pada orang yang di sukai maka pria mengungkapkan dirinya pada orang yang dipercayai.

f. Kepribadian

Orang yang pandai bergaul (*sociable*) dan *ekstrovert* melakukan *self disclosure* lebih banyak daripada orang yang kurang pandai bergaul dan lebih *introvert*. Perasaan gelisah juga mempengaruhi derajat *self disclosure*.



g. Ras, Nasionalitas, dan Usia

Bentuk stereotip atas ras, nasionalitas, dan usia. Pada kenyataan menunjukkan memang ada beberapa ras yang lebih sering melakukan *self disclosure* dibandingkan dengan ras lainnya.

h. Mitra dalam Hubungan

*Self disclosure* dilakukan terhadap orang di anggap dekat misalnya teman dekat atau anggota keluarga.

### 2.2.1.9 Teori Perubahan Sikap ( Kelman )

Kelman dalam Azwar (2011, h. 55) mengemukakan teorinya berbagai cara dan proses yang berguna dalam memahami fungsi pengaruh sosial terhadap perubahan sikap. Teori Kelman (Perubahan Sikap) sangat relevan dengan permasalahan pengubahan sikap manusia.

Kelman menyebutkan adanya tiga proses sosial yang berperan dalam proses perubahan sikap, yaitu kesediaan (*compliance*), identifikasi (*identification*), dan internalisasi (*internalization*).

1. Kesediaan ( *compliance* )

Proses yang disebut kesediaan terjadi ketika individu bersedia menerima pengaruh dari orang lain atau dari sekelompok lain dikarenakan berharap untuk memperoleh reaksi atau tanggapan positif dari pihak lain. Misalnya, berada dalam suatu situasi dimana tidak mungkin untuk memperlihatkan sikap yang sebenarnya secara terbuka, kadang-kadang harus ikut tertawa walaupun ceritanya tidak lucu. Oleh karena itu, lebih

tepat kalau dikatakan bahwa proses kesediaan lebih merupakan perubahan perilaku, bukan perubahan sikap yang mendasarinya.

## 2. Identifikasi

Proses identifikasi terjadi apabila individu meniru perilaku atau sikap seseorang atau sikap kelompok dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang dianggapnya sebagai bentuk hubungan yang menyenangkan antara dia dengan pihak lain. Misalnya, seorang narapidana bersikap dan bertingkah laku sebagaimana diharapkan oleh petugas dan menjalankan tugas untuk memelihara hubungan baik pembinaan antar petugas dan narapidana.

## 3. Internalisasi

Proses internalisasi terjadi apabila individu menerima pengaruh dan bersedia bersikap menuruti pengaruh itu dikarenakan sikap tersebut sesuai dengan apa yang di percayai dan sesuai dengan sistem nilai yang di anut. Sikap yang biasanya tidak mudah untuk diubah selama sistem nilai dalam diri individu yang bersangkutan masih bertahan.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Komunikasi antar pribadi memegang peranan penting bagi petugas lembaga pemasyarakatan. Untuk membangun hubungan baik dalam pembinaan anantara petugas Lembaga Pemasyarakatan dengan narapidana wanita di lapas wania IIA Tangerang. Komunikasi antar pribadi yang terjadi merupakan hubungan kerja sama pada proses pembinaan antara petugas dengan narapidana

wanita. Komunikasi antar pribadi merupakan suatu cara yang efektif dalam proses pembinaan.

Dalam proses pembinaan, penting adanya hubungan baik yang terjadi antara petugas dan narapidana. Keterbukaanlah yang mengawali suatu hubungan baik pada interaksi dua orang hingga menemukan kesamaan pada diri mereka. Dalam proses itulah petugas dan narapidana akan berhadapan langsung secara tatap muka (*face to face*). Petugas akan berusaha memahami dan mengerti apa yang dirasakan oleh narapidana wanita dan berusaha membuat narapidana terbuka dan merasa memiliki kesamaan sifat dan pengalaman.

Komunikasi antar pribadi yang terjadi dalam pembinaan antara petugas dengan narapidana dimulai dari penyampaian pesan dari petugas kepada narapidana mengenai segala sesuatu yang membuat narapidana terbuka. Menjadi seorang narapidana, tentunya mengalami gejolak jiwa yang besar sehingga membuat narapidana wanita menjadi tertutup. Petugas mencoba memberikan pembinaan dan mengalami kesulitan untuk membimbing narapidana wanita ke sesuatu hal yang positif dan mengurangi beban yang dialami narapidana wanita.

Berdasarkan hal tersebut dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana komunikasi antar pribadi antara petugas lembaga pemasyarakatan dengan narapidana wanita di mulai dari proses awal yaitu pengenalan narapidana wanita melalui tatap muka dan proses komunikasi yang lebih dalam sehingga mengenal dekat narapidana wanita. Lebih jelasnya bisa dilihat melalui kerangka pikir sebagai berikut:

Gambar – 2.1.

Kerangka Pemikiran

